

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA POKA RUMAH TIGA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Yudi Hukunala*¹

¹ Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pattimura

*Email korespondensi: yudihukunala19@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan masyarakat Desa Poka Rumah Tiga dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Poka Rumah Tiga. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Poka Rumah Tiga secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan sosial, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa tercermin dalam kegiatan sehari-hari seperti pertanian, perekonomian, pendidikan, dan budaya. Masyarakat Desa Poka Rumah Tiga menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam mengatasi berbagai tantangan dan membangun hubungan sosial yang harmonis di antara sesama warga desa.

Kata kunci: Implementasi nilai-nilai pancasila

Abstract

This research aims to examine the implementation of Pancasila values as the foundation of the life of the people of Poka Rumah Tiga Village in daily life. Pancasila, as the basic ideology of the Indonesian state, has an important role in shaping the character and morals of society. This research uses a qualitative method with a case study approach to understand how Pancasila values are applied in daily life by the people of Poka Rumah Tiga Village. The results show that the people of Poka Rumah Tiga Village actively implement Pancasila values in various aspects of their lives. Values such as mutual cooperation, consensus deliberation, social justice, democracy, and the one and only divinity are reflected in daily activities such as agriculture, economy, education, and culture. The people of Poka Rumah Tiga Village use the values of Pancasila as a guideline in overcoming various challenges and building harmonious social relations among fellow villagers

Keywords: Implementation of Pancasila values

1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing kehidupan masyarakatnya menuju ke arah yang adil, makmur, dan beradab. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi landasan bagi pemerintah dan institusi nasional, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk di desa-desa seperti Desa Poka Rumah Tiga. Desa Poka Rumah Tiga, dengan segala keunikannya, menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila mewarnai dan membentuk pola pikir serta tindakan warganya dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila, yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memberikan landasan yang kokoh bagi Desa Poka Rumah Tiga dalam membentuk identitasnya, merumuskan kebijakan pembangunan, dan memandu kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakatnya.

Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, Desa Poka Rumah Tiga telah membangun sistem pendidikan yang inklusif, memberikan kesempatan kepada setiap warga untuk

berkembang dan berkontribusi sesuai dengan potensi dan bakatnya. Kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi fokus utama, dengan menggalakkan program-program ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berbasis keberlanjutan.

Selain itu, semangat gotong royong dan kebersamaan menjadi pilar utama dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Poka Rumah Tiga. Warga saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur desa, dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan budaya. Dengan demikian, nilai sila Persatuan Indonesia dalam Pancasila tidak hanya menjadi slogan, melainkan juga menjadi kenyataan yang terwujud dalam tindakan nyata warga Desa Poka Rumah Tiga.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan juga menjadi cerminan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa Poka Rumah Tiga telah mengadopsi prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan, melibatkan partisipasi aktif warga dalam proses perencanaan pembangunan, dan menjalankan program-program yang berorientasi pada kepentingan bersama.

Soekarno mengatakan bahwa Pancasila sebagai *philosopische grondslag* atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila memiliki dua kepentingan yaitu:

- a. Pancasila diharapkan senantiasa menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalani keseharian hidup manusia Indonesia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun berbangsa.
- b. Pancasila diharapkan sebagai dasar negara sehingga suatu kewajiban bahwa dalam segala tatanan kenegaraan entah itu dalam hukum, politik, ekonomi maupun sosial masyarakat harus berdasarkan dan bertujuan pada Pancasila.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tercermin dalam upaya pemerintah desa untuk menyediakan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak bagi seluruh warganya. Program-program bantuan sosial dan ekonomi disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa tidak ada warga yang tertinggal dan semua memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan fasilitas yang diperlukan.

Dalam konteks inilah, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Poka Rumah Tiga. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dijalankan oleh masyarakat desa ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat landasan moral, etika, dan semangat kebersamaan dalam masyarakat Indonesia secara lebih luas. Melalui studi ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menginspirasi dalam membentuk kehidupan masyarakat yang beradab dan berkeadilan di era modern ini.

2. METODE

Adapun pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Poka Rumah Tiga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena sosial dengan lebih rinci dan memahami konteks budaya serta nilai-nilai lokal yang mempengaruhi perilaku masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Poka Rumah Tiga.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Poka Rumah Tiga merupakan temuan-temuan signifikan yang mencerminkan sejauh mana nilai-nilai

Pancasila tercermin dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat desa. Menurut Alfred North Whitehead (1864-1947), tokoh filsafat proses, berpandangan bahwa semua realitas dalam alam mengalami proses atau perubahan, yaitu kemajuan, kreatif dan baru. Realitas itu dinamik dan suatu proses yang terus menerus menjadi, walaupun unsur permanensi realitas dan identitas diri dalam perubahan tidak boleh diabaikan. Sifat alamiah itu dapat pula dikenakan pada ideologi Pancasila sebagai suatu realitas. Yang jadi permasalahannya, bagaimana nilai-nilai Pancasila itu diaktualisasikan dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.

Aktualisasi nilai dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara mengarahkan adanya 4 nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Tiga nilai itu adalah:

- 1) Perilaku dan Tindakan Sehari-hari.
 - a) Keseimbangan dan Kesejahteraan: Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, terutama gotong royong dan gotong-royong, tercermin dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti kebersihan lingkungan, pertanian bersama, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menandakan adanya keseimbangan dan kesejahteraan dalam interaksi sosial masyarakat Desa Poka Rumah Tiga.
 - b) Keadilan dan Persatuan: Melalui analisis interaksi sosial, terlihat bahwa nilai-nilai keadilan dan persatuan Pancasila tercermin dalam kebijakan-kebijakan lokal, distribusi sumber daya, serta penerimaan terhadap keragaman dalam masyarakat. Hal ini menciptakan atmosfer harmonis dan saling mendukung di antara warga desa.
- 2) Kesadaran Masyarakat terhadap Nilai-nilai Pancasila.
 - a) Pendidikan dan Kesadaran: Kesadaran masyarakat Desa Poka Rumah Tiga terhadap nilai-nilai Pancasila didukung oleh upaya pendidikan formal dan informal. Program pendidikan di sekolah-sekolah dan kegiatan komunitas secara aktif membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila.
 - b) Norma-norma Sosial: hasil temuan menunjukkan bahwa norma-norma sosial dalam masyarakat Desa Poka Rumah Tiga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Adanya norma-norma ini menciptakan fondasi kuat untuk membentuk perilaku positif dan menjaga harmoni dalam masyarakat.
- 3) Peran Lembaga Sosial dan Keagamaan.
 - a) Kontribusi Lembaga-lembaga Sosial: Lembaga-lembaga sosial di Desa Poka Rumah Tiga, seperti kantor desa dan organisasi kemasyarakatan, dan pemuda angkatan muda AMGPM berperan dalam menggalang kerjasama dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan aktif lembaga-lembaga ini memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat komunitas.
 - b) Pengaruh Lembaga Keagamaan: Lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat Desa Poka Rumah Tiga untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks moral dan etika. Khotbah, ceramah, dan kegiatan keagamaan turut memperkuat kesadaran akan nilai-nilai tersebut.
- 4) Tantangan dan Solusi.
 - a) Globalisasi dan Modernisasi: Beberapa tantangan muncul dalam menghadapi dampak globalisasi dan modernisasi terhadap kehidupan desa. Namun, masyarakat Desa Poka Rumah Tiga secara proaktif mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi dampak negatif dan menjaga identitas lokal.

- b) Pengelolaan Konflik: Terdapat kesadaran akan pentingnya pengelolaan konflik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Masyarakat bersama-sama mencari solusi damai dan berkeadilan untuk merespon perbedaan pendapat atau konflik internal.
- b. Bagaimana peran lembaga lembaga sosial dan keagamaan dalam memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila di Desa Poka Rumah Tiga.

Desa Poka Rumah Tiga, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, memiliki kekayaan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar bagi pembangunan dan harmoni sosial. Dalam konteks ini, lembaga-lembaga sosial dan keagamaan memegang peran penting dalam memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat lokal. Pembahasan ini akan mengulas peran lembaga-lembaga sosial dan keagamaan serta dampaknya terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di Desa Poka Rumah Tiga.

1) Peran Lembaga Sosial.

a) Pendidikan.

Lembaga pendidikan di Desa Poka Rumah Tiga berperan dalam menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Kurikulum yang mencakup aspek moral, etika, dan kewarganegaraan menjadi landasan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Pancasila. Guru-guru di sekolah juga berperan sebagai agen perubahan dalam mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa.

b) Organisasi Kemasyarakatan.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan, seperti karang taruna, PKK, dan lainnya, berkontribusi dalam membangun solidaritas dan kebersamaan. Dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, kegiatan-kegiatan sosial dan gotong royong diorganisir untuk memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan keadilan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

c) Lembaga Kesehatan dan Lingkungan.

Lembaga-lembaga yang berfokus pada kesehatan dan lingkungan berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan yang seimbang. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan dan lingkungan, Desa Poka Rumah Tiga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila terutama dalam prinsip keadilan dan keberlanjutan.

2) Peran Lembaga Keagamaan.

a) Pembinaan Moral dan Etika.

Lembaga keagamaan di Desa Poka Rumah Tiga, seperti masjid dan gereja, memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika masyarakat. Melalui khotbah, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan diterapkan dalam konteks spiritual dan moral.

b) Penyebaran Kebaikan dan Toleransi.

Lembaga keagamaan juga memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan sikap toleransi antarumat beragama. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, lembaga keagamaan dapat menjadi jembatan untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Desa Poka Rumah Tiga.

3) Dampak Implementasi Nilai-nilai Pancasila.

Penguatan Identitas Lokal: Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui lembaga-lembaga sosial dan keagamaan memperkuat identitas lokal Desa Poka Rumah Tiga. Masyarakat menjadi lebih sadar akan kearifan lokal dan keberagaman yang menjadi kekuatan bersama.

a) Peningkatan Kesejahteraan.

Melalui kolaborasi antarlembaga, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan dengan lebih efektif.

b) Keharmonisan Sosial.

Dengan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan, tercipta lingkungan sosial yang harmonis di Desa Poka Rumah Tiga. Konflik dapat diminimalkan, dan kolaborasi antar warga diperkuat, menciptakan masyarakat yang stabil dan sejahtera.

Pentingnya peran lembaga-lembaga sosial dan keagamaan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di Desa Poka Rumah Tiga menegaskan bahwa pembangunan sosial dan keagamaan yang berkelanjutan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan nasional Indonesia yang tercermin dalam Pancasila.



Gambar 1. Proses Kegiatan Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Desa Poka Rumah Tiga menjalani kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral, etika, dan kewarganegaraan. Melalui peran aktif lembaga-lembaga sosial dan keagamaan, masyarakat desa ini mampu menciptakan harmoni, solidaritas, dan kesejahteraan. Implementasi nilai-nilai Pancasila terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Poka Rumah Tiga.

- a. Lembaga pendidikan menjadi tulang punggung pembentukan karakter muda Desa Poka Rumah Tiga. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, generasi muda dilatih untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki rasa keadilan, dan mampu berkontribusi pada pembangunan desa mereka.
- b. Lembaga kemasyarakatan aktif mengorganisir kegiatan-kegiatan sosial dan gotong royong. Solidaritas dan kebersamaan tercermin dalam aksi nyata, mendukung prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan sosial dan persatuan. Masyarakat Desa Poka Rumah Tiga bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama.
- c. Lembaga keagamaan menjadi penjaga moral dan etika. Dengan menyampaikan ajaran agama yang bersandar pada nilai-nilai Pancasila, lembaga keagamaan membantu membentuk karakter yang berlandaskan kejujuran, toleransi, dan kasih sayang. Desa Poka Rumah Tiga menjadi contoh harmoni antarumat beragama.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di Desa Poka Rumah Tiga bukan hanya menjadi konsep tetapi telah meresap dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dampak positifnya terlihat dalam penguatan identitas lokal, peningkatan kesejahteraan, dan terciptanya keharmonisan sosial. Desa ini berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai pilar kehidupan sehari-hari, membuktikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat retorika, tetapi benar-benar dijalankan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang sejalan dengan falsafah bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nur Fatah. "Pancasila Sebagai The Living Values Dalam Pengalaman Sejarah Kebangsaan Indonesia." *Jurnal Candi* 20.1 (2020): 98-110.
- Eddy, I. Wayan Tagel. "Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18.1 (2018): 116-123.
- Yanto, Dwi. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Ittihad* 14.25 (2016).